

Optimalisasi Pemanfaatan Platform Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Pengelolaan Kelas yang Baik Dimasa Pandemi

Siti Fatimah¹ Sukma Wijayanto²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah
Magelang Indonesia

✉ sitifatihfrs@gmail.com¹, sukma.wijayanto@ummgl.ac.id²

Abstract

This study aims to see the extent of the use of learning platforms and the impact of using various learning platforms. The research method used a survey method with the subject being the teacher of SD Negeri Purwosari, Secang District. Based on the results of the study, the use of the learning platform is still not optimal and causes several obstacles during online learning. These obstacles come from both teachers, parents and students. Teachers who lack innovation and only use the Whatsapp and Youtube platforms, students who have difficulty understanding the material, teachers who have difficulty evaluating or assessing learning, and parents who complain a lot about online learning. Based on the research results, optimizing the use of online learning platforms is able to improve good classroom management during the pandemic.

Keywords: Online Learning, Class Management

Optimalisasi Pemanfaatan Platform Pembelajaran untuk Meningkatkan Pengelolaan Kelas yang Baik Dimasa Pandemi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pemanfaatan platform pembelajaran dan dampak dari penggunaan platform pembelajaran yang beragam. Metode penelitian menggunakan metode survey dengan subjek yaitu guru SD Negeri Purwosari Kecamatan Secang. Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan platform pembelajaran masih belum maksimal dan menimbulkan beberapa hambatan selama pembelajaran daring. Hambatan tersebut datang baik dari guru, orang tua dan peserta didik. Guru yang kurang berinovasi dan hanya memanfaatkan platform Whatsapp dan Youtube, siswa yang kesulitan memahami materi, guru yang kesulitan dalam melakukan evaluasi atau penilaian pembelajaran, serta orang tua yang banyak mengeluh terkait pembelajaran daring. Berdasarkan hasil penelitian, pengoptimalan pemanfaatan platform pembelajaran daring mampu dalam meningkatkan pengelolaan kelas yang baik selama masa pandemi.

Kata kunci: Pembelajaran daring ; pengelolaan kelas

1. Pendahuluan

Belajar merupakan suatu proses untuk mengubah perilaku seseorang dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang awalnya tidak bisa menjadi bisa dan yang awalnya tidak terampil menjadi terampil. Kenyataan yang ada, belajar tidak hanya terbatas pada pengetahuan dan keterampilan saja. Pada dasarnya belajar memiliki arti yang sangat luas, bahkan saking luasnya makna belajar, pengetahuan dan keterampilan menjadi bagian kecil

dari hasil belajar. Kegiatan belajar tidak mengenal batas ruang dan waktu, belajar dapat dilakukan dimana saja, kapan saja dan dalam semua kondisi.

Berbicara tentang belajar, saat ini masyarakat Indonesia bahkan dunia terutama yang berkegiatan sebagai pelajar, tentunya sudah tidak asing dengan istilah Pembelajaran Daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung [1]. Pembelajaran Daring menunjukkan makna bahwa pembelajaran tidak mengenal batas ruang dan waktu. Pembelajaran daring secara teori juga menunjukkan betapa efektif dan efisiennya pembelajaran daring jika diterapkan di pendidikan. Tanpa perlu tatap muka guru bisa menjalankan tanggung jawabnya dan siswa mendapatkan haknya. Tanpa harus berada diruangan yang sama, guru dapat mentransfer ilmu kepada siswa dengan mudah, siswa juga dapat mengakses pengetahuan secara mandiri. Realita yang ada, hal tersebut merupakan teori yang tidak semua guru dan siswa mampu melakukannya dengan menghasilkan output yang baik.

Sejatinya, pembelajaran daring bukanlah hal yang baru dikenal dan diterapkan di dalam pendidikan pada saat ini. Konsep pembelajaran ini sudah ada sejak mulai bermunculan berbagai jargon berawalan e, seperti *e-book*, *e-learning*, *elaboratory*, *e-education*, *e-library*, *e-payment* dan *lain sebagainya* [1]. Namun, secara keseluruhan pembelajaran daring dimulai sejak pandemi kian merebak di Indonesia, yaitu akhir tahun 2019. Meski sudah berlangsung hampir dua tahun, tetapi ternyata pembelajaran daring belum bisa sepenuhnya diterima dimasyarakat Indonesia. Hasil wawancara dengan salah satu guru sekolah dasar di Kecamatan Secang menunjukkan bahwa banyak dari orang tua yang menyampaikan ketidakpuasan mereka terhadap pembelajaran daring. Selain itu, dari guru sendiri juga merasa kesulitan untuk penyampaian materi selama pembelajaran daring.

Andi Anugraha dalam penelitiannya menyebutkan bahwa model pembelajaran daring yang menjadi pilihan pertama, yaitu sebanyak seratus persen guru-guru menggunakan fasilitas Whatsapp. Guru-guru membuat grup Whatsapp, sehingga siswa dapat terlibat dalam grup [2]. Penggunaan Whatsapp sebagai satu-satunya media penghubung antara guru dan siswa menunjukkan bahwa kurangnya inovasi guru selama pembelajaran daring. Secara tidak langsung, hal tersebut juga menunjukkan bahwa pengelolaan kelas selama pembelajaran daring tidak dilakukan secara maksimal. Data hasil penelitian tentang kendala pembelajaran daring selama pandemi covid menunjukkan bahwa kendala pembelajaran daring disebabkan karena beberapa hal, diantaranya minimnya fasilitas pendukung seperti gadget. Rendahnya pengetahuan mengenai platform-platform pembelajaran digital, baik dari guru, siswa maupun orang tua. Pembelajaran daring yang monoton hanya menggunakan Whatsapp tanpa inisiatif untuk memanfaatkan platform pembelajaran yang lain [3].

Karena banyaknya kendala selama pembelajaran daring yang sebagian besar disebabkan karena kurangnya pemanfaatan platform-platform pembelajaran dalam pengelolaan kelas selama pembelajaran daring, maka berdasarkan kondisi tersebut diperlukan adanya lecutan bagi guru sebagai bentuk profesionalitas pekerjaannya untuk bisa mengoptimalkan pemanfaatan platform-platform pembelajaran dalam upaya pengelolaan kelas yang baik. Hal tersebut tidak hanya sekedar untuk memenuhi tanggung jawab sebagai seorang guru, tetapi mengarah ke panggilan nurani untuk bisa memberikan hak yang layak kepada peserta didik.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survey. Data yang digunakan adalah data dari hasil wawancara dengan guru di SD Negeri Purwosari Kecamatan Secang. Penelitian ini disusun berdasarkan fakta yang ada dilapangan dan gagasan dari penulis yang dijadikan dasar dalam menentukan pembahasan optimalisasi pemanfaatan platform pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan pengelolaan kelas selama pandemi.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan guru dan kepala sekolah di SD Negeri Purwosari. Wawancara tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemanfaatan guru dan kepala sekolah terhadap platform-platform pembelajarn digital. Hasil wawancara dijadikan sebagai dasar untuk menuliskan urgensi pengoptimalan penggunaan platform pembelajaran untuk pengelolaan kelas selama pembelajaran daring.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru, meliputi perencanaan, pengaturan, dan pengoptimalan berbagai sumber, bahan, serta sarana pembelajaran yang ada di kelas guna menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan berkualitas bagi peserta didik. Terdapat dua rung lingkup pengelolaan kelas, yaitu pengelolaan yang memfokuskan pada hal yan gbersifat fisik dan pengelolaan kelas yang memfokuskan ke hal yang bersifat non fisik. Selama pembelajaran daring ruang lingkup pengelolaan kelas terbatas hanya di pengelolaan kelas non fisik. Hal yang menjadi perhatian pada pengelolaan kelas non fisik yaitu interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan guru dan lingkungan kelas selama pembelajaran [4].

Peran guru dalam pengelolaan kelas yaitu mencitakan suasana yang menimbulkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar peserta didik meningkatkan mutu pembelajaran serta memberikan bimbingan pada peserta didik. Tujuan dari pengelolaan kelas sendiri yaitu untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif serta menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajaar. Melihat ruang lingkup dan tujuan dari pengelolaan kelas diatas, yang perlu ditekankan yaitu bagaimana guru tetap melakukan pengelolaan kelas yang baik tanpa harus bertatap muka dengan peserta didik, bagaimana guru memberikan fasilitas sekaligus mempertahankan semangat belajar peserta didik selama pembelajaran daring.

Indikator keberhasilan pengelolaan kelas yaitu terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, tertib dan bergairah serta adanya hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik secara interpersonal [5]. Pembelajaran daring menyebabkan pengelolaan kelas mengalami beberapa hambatan dan guru harus beradaptasi dengan keadaan untuk mencapai indikator keberhasilan pengelolaan kelas.

Dari wawancara dengan guru dan kepala sekolah di SD Negeri Purwosari Kecamatan Secang, penulis mendapatkan informasi mengenai pembelajaran daring, baik dari keuntungan, hambatan, dan upaya untuk mempertahankan antusiasme siswa selama pembelajaran daring. Keuntungan yang didapatkan dari pembelajaran daring, yaitu dari segi keadaan, pembelajaran daring dapat membantu untuk menekan angka penyebaran virus selama pandemi covid-19. Pembelajara daring juga memberikan keuntungan dari segi efektivitas dan efisiensi waktu. Namun disamping keuntungan yang didapatkan, hambatan juga dialami baik guru, peserta didik maupun orang tua selama pembelajaran daring.

Dibandingkan dengan keuntungan, hambatan yang diperoleh selama pembelajaran daring jauh lebih banyak.

Hambatan yang dialami oleh guru di SD Negeri Purwosari Kecamatan Secang yaitu guru yang kurang mengikuti perkembangan teknologi. Dari 10 guru, 3 diantaranya hanya mampu menggunakan media Whatsapp sebagai tempat berinteraksi dengan peserta didik selama pembelajaran daring. Hambatan yang kedua yaitu bagaimana guru memberikan materi yang banyak dengan tetap mempertahankan semangat peserta didik untuk belajar. Hambatan yang ketiga, yaitu perihal evaluasi atau penilaian pembelajaran. Guru merasa penilaian selama pembelajaran daring tidak bisa berjalan dengan lancar karena kurang maksimalnya pemberian materi diawal. Hambatan yang keempat yaitu disamping guru harus menyelesaikan hambatan sebelumnya, guru juga harus berhadapan dengan orang tua peserta didik yang seringkali mengeluhkan pembelajaran daring.

Dari hambatan-hambatan yang telah disampaikan oleh guru, semua guru memiliki hambatan yang serupa, baik untuk guru kelas maupun guru mata pelajaran. Hambatan tersebut dimulai sejak pembelajaran daring dimulai dan sampai sekarang hambatan yang dialami hanya sedikit mengalami perubahan. Upaya-upaya yang telah ditempuh oleh guru dalam mengatasi hambatan tersebut diantaranya mengikuti pelatihan beberapa platform pembelajaran digital, melakukan home visit dari rumah per rumah, bertukar solusi dalam forum KKG (Kelompok Kerja Guru), dan lain sebagainya. Dari upaya yang telah dilakukan, langkah itu hanya bertahan sampai beberapa minggu, kemudian keadaan sudah kembali seperti semula lagi.

Dari ulasan diatas, alasan mengapa hambatan sering datang kembali dalam hal yang sama dikarenakan guru belum mampu mempertahankan upaya mereka dalam meminimalkan hambatan yang ada, salah satunya pemanfaatan platform pembelajaran digital. Informasi yang diperoleh dari wawancara dengan guru, bahwa guru selama pembelajaran daring telah mengikuti beberapa kali pelatihan platform pembelajaran, diantaranya Microsoft Office 365, Akun Guru Belajar, zoom, dan Quizizz. Bahkan guru juga telah berpartisipasi dalam pembuatan video pembelajaran yang terpusat di salah satu chanel youtube Kecamatan Secang, yaitu Forgutt Secang.

Pada dasarnya, pelatihan-pelatihan penggunaan platform pembelajaran yang telah diikuti guru sangat membantu ketika diterapkan dalam pembelajaran. Microsoft Office 365 yang memiliki fitur yang hampir sama dengan fitur akun google seperti Microsoft Form, drive, Sway dll. Begitu juga dengan akun guru belajar dan Quizizz. Quizizz menawarkan fitur untuk menyampaikan materi dan melakukan evaluasi yang diintegrasikan kedalam bentuk game. Dengan memaksimalkan penggunaan ini, ditambah dengan penggunaan Whatsapp dan Youtube, maka sejatinya hambatan selama pembelajaran daring dapat teratasi secara bertahap. Namun, sebelum mendapatkan hasilnya, guru perlu melakukan hal-hal berikut ini yaitu (1) sebelum guru menggunakan platform pembelajaran digital, guru perlu belajar dan menguasai pengoperasian platform tersebut, (2) guru siap untuk memberikan tutorial penggunaan platform tersebut kepada orang tua selaku pendamping siswa selama belajar di rumah dan siswa itu sendiri. Seperti yang dituliskan oleh Sukma Wijayanto, dkk dalam penelitiannya, bahwa selama pembelajaran daring, orang tua berperan sebagai mentor atau pembimbing. Orang tua menjadi pembimbing anak dalam pembelajaran agar anak dapat memahami instruksi dari guru dan memberikan arahan belajar agar dapat berjalan dengan optimal [6]. Itulah sebabnya guru perlu melakukan edukasi kepada orang tua sebelum memperkenalkan platform pembelajaran daring kepada peserta didik. (3) guru tetap membuat perencanaan selama pembelajaran daring, (4) guru

selalu memantau dan menyanyakan hambatan yang dialami orang tua dan peserta didik di rumah, (5) guru selalu mengupgrade dan tetap kontinyu dalam memanfaatkan platform pembelajaran daring yang bervariasi. Dengan memperhatikan lima hal tersebut, guru bisa secara bertahap menekan hambatan yang muncul ketika pembelajaran daring.

Tahap pertama masalah untuk pemberian materi kepada siswa dapat diselesaikan. Kemudian dengan lebih menekuni platform-platform pembelajaran tersebut, maka semakin hari guru dapat melakukan inovasi pembelajaran, sehingga dapat mempertahankan antusiasme peserta didik dalam belajar. Tahap tiga, guru mampu mengkreasi evaluasi atau penilaian pembelajaran baik melalui microsoft office 365 maupun quizizz atau melalui akun google. Dengan demikian, hambatan ketiga bisa terselesaikan. Ditahap empat, semakin beragamnya strategi pembelajaran selama daring menjadikan peserta didik tetap semangat dalam belajar dan transfer ilmu bisa tersampaikan, sehingga angka keluhan dari orang tua peserta didik dapat berkurang.

Dengan mengoptimalkan pemanfaatan platform pembelajaran digital, maka dapat terlihat indikator-indikator keberhasilan dalam pengelolaan kelas selama pembelajaran daring. Interaksi antar peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru dan kondisi kelas tetap terjaga, serta orang tua juga dapat ikut berperan dalam setiap proses belajar mengajar.

4. Kesimpulan

Optimalisasi pemanfaatan platform pembelajaran selama masa pandemi sangat penting dalam upaya untuk meningkatkan pengelolaan kelas yang baik. Pembelajaran daring bukan suatu alasan untuk menjadikan pengelolaan kelas menjadi menurun. Guru sebagai pendidik yang profesional harus mampu membawa peserta didik dalam beradaptasi dengan suasana baru dan mengajarkan kedinamisan dalam pembelajaran, pendidikan dan kehidupan. Orang tua sebagai pendamping belajar siswa juga berperan besar dalam keberhasilan peserta didik. Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring seperti menyediakan fasilitas, sebagai mentor, motivator, dan pengawas serta komunikator merupakan peran yang nyata dalam sejarah pembelajaran daring dimasa pandemi ini. [6]

Referensi

- [1] A. E. Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020.
- [2] A. Nugraha, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, pp. 282-289, 2020.
- [3] L. T. Prawanti dan W. Sumarni, "Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19," dalam *Seminar Nasional Pasca Sarjana 2020*, Semarang, 2020.
- [4] E. Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, Yogyakarta: DIVA Press, 2018.

- [5] G. Mulyasidhi dan M. S. Haq, "Manajemen Kelas dalam Kegiatan Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, pp. 144-155, 2021.
- [6] S. Wijayanto, A. E. Wardana dan A. w. Purnanto, "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Serta Menanamkan Disiplin di Sekolah Dasar," *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, vol. 6 No. 1, pp. 44-53, 2021.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
